

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRA MENULIS MELALUI PERMAINAN MEMUNGUT BOLA PADA ANAK *SPACTIC CEREBRAL PALSY* DI SDLB N 64 SURABAYO LUBUK BASUNG

Ngateman

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan anak *Cerebral Palsy Tipe Spastik* kelas D.IV.D dengan kekakuan yang dialami pada tangannya. Hal ini mengakibatkan perkembangan motorik halusnya terhambat sehingga anak mengalami kesulitan untuk menulis permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa Permainan Memungut Bola dapat meningkatkan kemampuan pra menulis anak *Cerebral Palsy Tipe Spastik*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subject Research*, dengan desain A-B dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan, kemampuan pra menulis anak *Cerebral Palsy Tipe Spastik* meningkat.

**Abstract:** This research was conducted based on the problem in the fourth grade indicating that a student with spastic cerebral palsy got stiffness on his hand. This had obstructed his soft motoric development in which he got problems to pre writing. This research was intended to prove that the use of collecting ball game could improve the soft motoric ability of the student with spastic cerebral palsy. This research applied single subject research approach A-B design. The data was analyzed by using visual analysis of graphic. The result of the research was concluded that the use of collecting ball game could improve the student's with spastic cerebral palsy pre writing of ability.

**Kata-kata kunci:** Permainan Memungut Bola; kemampuan; menulis permulaan; *Cerebral Palsy*

### Pendahuluan

Setiap kehidupan manusia dalam usia pertumbuhan mengalami masa perkembangan salah satunya adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik meliputi kemampuan seseorang untuk bergerak. Tanpa bergerak seseorang tidak bisa berpindah tempat, meraih sesuatu, melakukan suatu kegiatan dan lain-lainnya, sehingga gerak sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika telah terlatih bergerak

secara aktif sejak dini, baik gerakan menggunakan otot besar maupun gerakan yang menggunakan otot-otot kecil. Maka dalam pertumbuhan dan perkembangan motorik tidak akan mengalami hambatan semenjak usia dini sebab telah terbiasa dengan gerakan yang menuntut aktif motorik halus dan kasar.

Perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturations*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan (Hildayani, dalam Gusep:2014). Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetis atau kematangan fisik anak, Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lain menggunakan tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Kemampuan tersebut sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar anak bisa berkembang dengan optimal (Judarwanto : 2012).

Motorik halus pada aktivitas pembelajaran di sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menulis. Dengan menguasai motorik halus anak dapat melakukan hal seperti: melipat kertas, menulis, menggunting, menempel, memegang dan melepas. Akan tetapi jika anak mengalami hambatan dalam motorik halusnya, maka anak akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran di sekolah mengikuti kegiatan belajar menggunakan motorik halus dan akan berdampak kesulitan pada kemampuan akademik umumnya dan khususnya pada akademik menulis.

Anak *Spactic Cerebral Palsy* adalah anak yang mengalami gangguan fungsi otak dan jaringan syaraf yang mengendalikan laju belajar, bagian otak belum berkembang dengan sempurna. Kekurangan oksigen saat dalam kandungan, cacat tulang belakang dan pendarahan di otak. Yang mengakibatkan gangguan pada anggota gerak dan kemampuan akademik lainnya. Gejala lumpuh otak sudah bisa di ketahui saat bayi berusia 3 – 6 bulan yakni saat bayi mengalami keterlambatan perkembangan. Ciri-ciri umum dari anak lumpuh otak adalah perkembangan motorik yang terlambat, refleks menggenggam hilang saat bayi berusia 3 bulan, berjalan menjinjit atau merangkak dengan satu kaki diseret. Khusus untuk anak spastik memiliki ciri-ciri anggota tubuh lemah atau kaku (Wikipedia: 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2013 sampai dengan Januari 2014 di SDLB N 64 Surabaya Lubuk Basung. Peneliti menemukan anak *Spactic Cerebral Palsy* yang duduk pada kelas IV, tidak mampu mengontrol gerakan tubuh seperti berdiri tegak, kaki kaku dan sering kejang. Kesulitan dalam bernafas, sering buang air saat makan, kemampuan kognitif rendah. Dalam pembelajaran anak belum bisa menulis permulaan, hal ini dikarenakan anak mengalami hambatan motorik halus meskipun anak sudah duduk di kelas IV. Ketika peneliti mengasesmen dengan menyuruh anak untuk memegang dan mengambil benda-benda, anak bisa melakukannya. Kemudian anak disuruh mencoretkan pena di kertas. Awalnya anak disuruh untuk mencoret secara bebas, anak bisa melakukannya. Namun ketika anak disuruh untuk menghubungkan dua titik menjadi garis anak kesulitan melakukannya. Begitupun dalam menirukan bentuk-bentuk garis yang lain, anak kesulitan untuk melakukannya. Dari hasil asesmen ini terlihat bahwa meskipun anak sudah mampu memegang pensil, namun anak masih belum bisa menulis permulaan.

Dalam pengamatan pada saat proses pembelajaran menulis, anak memegang pensil dengan lima jari. Pensil dipegang dengan posisi di antara jari telunjuk dan jempol, sedangkan jari tengah menahannya. Anak terlihat memegang pensil terlampau ditekan. Posisi duduk dalam menulis terlihat miring dan jarak mata dengan buku terlalu dekat. Penggunaan tangan dalam menulis dominan kidal. Akan tetapi dalam bersosialisasi anak mampu melakukannya. Hal ini terlihat waktu istirahat anak bermain dengan teman-teman yang lainnya, dan teman-temannya tidak menolak untuk bermain bersama dengannya sehingga anak jarang kelihatan bermain sendiri.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi bahwa anak *Spactic Cerebral Palsy* ini mengalami permasalahan yang serius pada motorik halus jari tangan. Sehingga meskipun anak sudah bisa memegang pensil namun anak masih belum bisa menulis permulaan.

Melihat permasalahan yang ditemukan tersebut maka Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas untuk menerapkan Permainan memungut bola untuk melatih motorik halus anak, hal ini disetujui oleh guru kelas. Permainan memungut bola adalah latihan yang dirangkaikan atas gerakan–gerakan jari dan tangan, yang mana digunakan untuk meningkatkan kekuatan dan reaksi jari, yang diiringi dengan otak dan saraf, ketepatan, keseimbangan kekuatan jari yang berkesinambungan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “meningkatkan kemampuan pra menulis melalui permainan memungut bola pada anak *Spactic Cerebral Palsy* di SDLB N 64 Surabaya Lubuk Basung.”

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen yang berbentuk *Single Subject Resume* (SSR). Eksperimen adalah

suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi dan menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Penelitian ini menggunakan desain A dan B, di mana A merupakan phase *Baseline* dan B merupakan phase intervensi.

Dalam penelitian ini penulis memakai subyek tunggal yaitu siswa berkesulitan pra menulis di SDLB N 64 Surabaya Lubuk Basung. Jenis kelamin laki-laki yang berusia 12 tahun, secara fisik anak memiliki ciri-ciri fisik: berwajah biasa seperti anak normal, jalan tidak menggunakan kursi roda, tangan yang kanan tidak berfungsi yang kiri masih ada fungsi sedikit-sedikit untuk memegang benda-benda besar. Tangan inilah yang akan dikembangkan dan dilatih supaya dapat berfungsi secara normal. Untuk kemampuan akademik menulis.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan secara langsung oleh penulis dengan menggunakan teknik tes perbuatan, yaitu anak diminta melakukan yang berhubungan dengan kemampuan menulis permulaan. Kemudian peneliti mencatat data kemampuan memegang pensil pada kejadian selanjutnya hasil yang diperoleh dimasukkan ke dalam format pengumpulan data. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah menggunakan format pengumpulan data yaitu format pengumpulan data pada kondisi baseline dan intervensi.

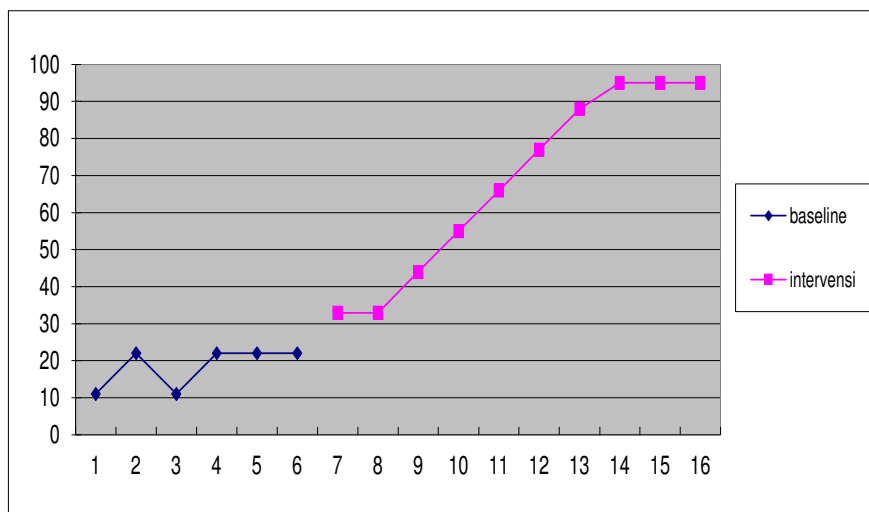
Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap fase-fase *baseline* kondisi awal (A), kemudian pada kondisi intervensi dengan melakukan Permainan Memungut Bola (B).

## Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak 23 kali pertemuan diawali dari tanggal 20 Oktober 2014 sampai dengan 11 Desember 2014. Deskripsi data hasil analisis visual grafik yang di dapat selama pengamatan pada kondisi *baseline* (A) yaitu kemampuan awal anak *Cerebral palsy* dalam menulis permulaan, dan kondisi *intervensi* dengan Permainan Memungut Bola untuk melatih gerakan tangan sehingga lebih fleksibel.

Kemampuan pra menulis dengan indikator menggerakkan pensil di awang-awang, membuat garis vertikal, diagonal, horizontal, lengkung, lingkaran, dan tanda centang, dapat dilihat persentase kemampuan awal anak 11% pada pengamatan pertama, 22% pada pengamatan kedua, 11% pada pengamatan ketiga, 22% pada pengamatan keempat, 22% pada pengamatan kelima, dan 22% pada pengamatan terakhir.

Pada kondisi *intervensi* anak disuruh untuk menirukan garis berpola yang telah disediakan. Anak diminta untuk menirukan garis berpola tersebut anak terlebih dahulu melakukan Permainan Memungut Bola guna melatih agar tangan anak tidak terlalu kaku serta meningkatkan semangat anak untuk memulai pelajaran. Pemberian Permainan Memungut Bola terus berlangsung pada saat *intervensi* dengan tujuan tangan anak yang mengalami kekakuan lambat laun mulai fleksibel. Hasil kerja anak setelah *intervensi* dapat dilihat persentase kemampuan anak yaitu 33% pada pengamatan ketujuh dan kedelapan, 44% pada pengamatan kesembilan, 55% pada pengamatan kesepuluh, 66% pada pengamatan kesebelas, 77% pada pengamatan kedua belas, 88% pada pengamatan ketiga belas, dan pada pengamatan ke-14, 15, dan 16 persentasenya 95%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Perbandingan data *Baseline* (A) dengan data *Intervensi* (B)

Berdasarkan grafik di atas dapat dimaknai kemampuan persentase kemampuan anak pada kondisi *baseline* (A) paling tinggi yaitu 22%, ini membuktikan bahwa kemampuan anak masih belum cukup dalam menulis permulaan. Selanjutnya pada kondisi *intervensi* persentase kemampuan anak jenuh meningkat sampai pada 95%. Ini membuktikan bahwa anak mampu mengerjakan hampir semua indikator yang diberikan.

Hasil analisis dalam kondisi pada setiap komponennya dapat dijabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah pada kondisi *baseline* (A) enam, pada kondisi *intervensi* 10. Estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) garis mendatar (=), pada kondisi *intervensi* (B) estimasi kecenderungan arah meningkat (+). Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* (A) 66,66%, kondisi *intervensi* 20%. Jejak data pada kondisi *baseline* (A) stabil, kondisi *intervensi* data yang diperoleh meningkat dan stabil. Level stabilitas dan rentang pada kondisi *baseline* (A) 11 – 22, dan pada kondisi *intervensi* 25 – 98. Perubahan level pada kondisi *baseline* (A)  $22 - 11 = 11$  (=), dan pada kondisi *intervensi*  $98 - 33 = 62$ . Adapun rangkuman dari komponen analisis visual dalam kondisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

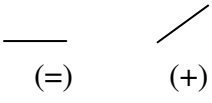
Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi

No.	Kondisi	A1	B
1.	Panjang kondisi	6	10
2.	Estimasi kecenderungan arah	— (=)	↗ (+)
3.	Kecenderungan stabilitas	66,66% (stabil)	20% (tidak stabil)
4.	Jejak data	— (=)	↗ — (+ =)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel (11 - 22)	Variabel (33 - 95)
6.	Level perubahan	$22 - 11 = 11$ (=)	$95 - 33 = 62$ (+)

Hasil analisis visual grafik antar kondisi yaitu jumlah variabel 1, perubahan kecenderungan arah pada *baseline* (A) arah datanya tidak meningkat dan pada pada kondisi *intervensi* (B) datanya meningkat. Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu dari stabil ke tidak stabil. Perubahan level antar kondisi A/B adalah  $33 - 22 = 11$ , persentase *overlap* antar kondisi A/B adalah 0%. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

No.	Kondisi	A:B
1.	Jumlah variabel yang diubah	1
2.	Perubahan arah kecendrungan dan efeknya	
3.	Perubahan kecendrungan stabilitas	Variabel ke variabel
4.	Perubahan level	$33 - 22 = 0$
5.	Persentase overlap	0%

Berdasarkan hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam pra menulis dapat ditingkatkan melalui permainan memungut bola. Hal ini terlihat setelah dilakukan permainan memungut bola, kemampuan motorik halus anak dalam pra menulis meningkat.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media papan alur. Menurut Willy, dkk (1994: 4) motorik halus adalah “gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, membuka dan menutup obyek dengan mudah, melipat”.

Penelitian ini dilakukan dengan dua fase, yaitu fase *baseline* (A) sebelum di berikan perlakuan dan fase *intervensi* yaitu memberikan perlakuan. Hasil penelitian pada fase *baseline* (A) yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, dapat dilihat

kemampuan motorik halus anak dalam membuat garis berpola masih kaku sehingga garis tidak berpola.

Pada kondisi *intervensi* pengamatan dilakukan sebanyak 10 kali, kemampuan motorik halus anak dalam membuat garis berpola sudah mengalami peningkatan. Dari delapan jenis tugas yang diberikan pada awalnya anak hanya mampu menuliskan pensil di awang-awang, namun pada saat *intervensi* anak sudah mampu membuat pola garis lainnya. Sejalan dengan teori Tera (2010:118) menjelaskan, permainan memungut bola merupakan integrasi keterampilan motorik halus dengan komponen-komponen sensorik tubuh dasar (*taktil, proprioceptive*).

Kemampuan anak dapat meningkat hal ini dibuktikan dari hasil analisis dalam kondisi dengan menggunakan grafik kecenderungan arah, di mana terlihat kemampuan anak meningkat atau positif.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan melakukan permainan memungut bola, kemampuan anak dalam menulis dapat dikatakan rendah. Tapi setelah diberikan perlakuan melalui permainan memungut bola, kemampuan motorik halus anak dalam pra menulis dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam pra menulis dapat ditingkatkan.

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan diatas dapat dibuktikan bahwa pengaruh *intervensi* menggunakan permainan memungut bola dapat meningkatkan kemampuan pra menulis pada anak spastic cerebral palsy di SDLB N 64 Surabaya Lubuk Basung.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa permainan memungut bola dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam pra menulis melalui permainan memungut bola pada anak spactic cerebral palsy di SDLB N 64 Surabaya Lubuk Basung. Pengamatan dan pencatatan data dalam penelitian ini berbentuk persentase, dengan instrumen berupa satu instruksi untuk menulis di awang-awang dan pola garis yang terdiri dari tujuh macam pola.

Berdasarkan dari data hasil penelitian, pengamatan pada kondisi baseline (A) sebanyak enam kali dan terlihat bahwa anak masih kaku dalam menggunakan alat tulis sehingga hasil garis pada kondisi ini masih sangat buruk, maka hasil persentasenya terlihat rendah. Pada kondisi intervensi (B) adalah kondisi anak dengan diberikan perlakuan menggunakan permainan memungut bola sebanyak 10 kali pengamatan. Pemberian perlakuan dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya yang dapat dilihat pada persentase yang diperoleh anak menunjukkan peningkatan. Kemampuan motorik halus anak dalam membuat garis berpola setelah tidak diberikan perlakuan dan akhirnya dipertahankan persentase yang diperoleh anak meningkat dan stabil.

Berdasarkan analisis tersebut terbukti bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Berarti telah diperoleh bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam pra menulis dapat ditingkatkan dengan permainan memungut bola.

Dilihat dari hasil secara keseluruhan, analisis data dalam kondisi dan analisis antar kondisi terbukti bahwa terdapat perubahan kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada menulis permulaan.

## Saran

Setelah memperhatikan hasil temuan peneliti yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yaitu: Bagi peneliti, agar dapat mengembangkan lagi hasil penelitian ini, dan permainan memungut bola ini juga dapat digunakan bagi anak berkebutuhan khusus lainnya. Bagi guru, agar dapat menggunakan permainan memungut bola ini dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar timbulnya semangat anak dalam belajar dan bermanfaat juga saat belajar mengajar. Bagi sekolah, agar dapat mendukung berbagai bentuk media pembelajaran yang nantinya dapat menunjang kemampuan anak dalam belajar. Agar anak lebih semangat lagi.

## Daftar Rujukan

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22, 23, 24 Tahun 2006 tentang Kurikulum 2006.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bukune. 2010. *Undang-Undang Dasar 1945 & Perubahannya*. Redaksi Bukune
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Pedoman Guru Terapi Okupasional untuk Anak Tunadaksa*. Jakarta.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1999. Jakarta: Balai Pustaka
- Rachmayana, Dadan. 2013. *Di Antara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan Yang Inklusif*. Jakarta: Luxima Metro Media

- Rakimahwati. 2012. *Model Pembelajaran Sambil Bermain pada Anak Usia Dini*. UNP PRESS:Padang.
- Raharja, Djadja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. CRICED:University of Tsukuba.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak*. Erlangga:Jakarta.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Perkembangan*. CAPS:Yogyakarta.
- Sunanto, Juang. 2006. *Penelitian dengan Subyek Tunggal*. UPI PRESS:Bandung
- Delaney, Tera. 2010. *101 Permainan & Aktivitas*. ANDI: Yogyakarta
- Universitas Negeri Padang. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. UNP: Padang
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga:Jakarta.